

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN APARAT KECAMATAN DALAM  
PELAKSANAAN TUGAS ADMINISTRASI PEMERINTAH KECAMATAN  
MURUNG KABUPATEN MURUNG RAYA

Oleh  
Mila Rosa, Puput Ratnasari dan Sri Mujiarti Ulfah

**ABSTRAK**

*The problem in Murung Subdistrict is seen from the facilities and infrastructure, which will cause service to the community to be hampered and not maximal, so that the service in the sub-district is still complained by the community. For this reason, the purpose of service can truly be achieved as expected by the village community, so what must be considered is the presence of government officials who have adequate quality.*

*The problem formula in this study is: "efforts to increase the ability of the sub-district apparatus in carrying out the tasks of murung sub-district administration in murung raya" The purpose of this study was to determine the ability of sub-district officials to serve their communities, and primary data obtained from interviewees by conducting interviews and direct observation. The resource persons meant were: (1). Head of sub-district head (2). Secretary of camat (3). District officials 3 people (4). Some people.*

*This study uses a qualitative approach with a descriptive type or method. The technique of data collection is done by interviewing, documenting, and observing, in addition to the data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.*

*Based on the results of the study, it was found that the performance of employees in the sub-district in serving the community in the office of the subdistrict of Muruk, the district of Murung Raya, had not yet run optimally. So that the quality of services still needs to be improved more carefully so this will further improve their performance in serving the community, so that they can complete their tasks on time. Suggestions for the author's hopes for the future so that they can improve the performance of the service of the employee apparatus to the community so that it is better so as to provide the best service to the community.*

**PENDAHULUAN**

pemerintah memegang peran yang penting karena keterlibatan pemerintah yang besar pada proses pelayanan dalam system administrasi. Untuk itu agar tujuan pelayanan benar-benar dapat tercapai seperti yang diharapkan masyarakat desa, maka yang harus diperhatikan adalah adanya aparat pemerintah yang memiliki kualitas yang memadai. Kualitas tersebut yang terdiri dari keterampilan, pendidikan, pelatihan

serta pengalaman yang harus memadai harapan masyarakat desa sehingga benar-benar bisa meningkatkan pelayanan aparat kecamatan dan disertai disiplin yang tinggi, sehingga dalam merealisasikan tujuan-tujuan nasional sesuai dengan kebijakan pemerintah kecamatan yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan titik berat perlu diarahkan pada masyarakat karena sebagian besar penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan. Kebijakan pelayanan bagi seluruh

masyarakat merupakan sasaran utama berdasarkan landasan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan demi mencapai tujuan sehingga masyarakat dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada kenyataannya tujuan pembangunan dapat tercapai apabila dimulai dari jajaran terendah yaitu di tingkat pelayanan masyarakat desa (Sunarno Siswanto, 2008: 8).

Mengingat kompleksnya aspek-aspek atau bidang yang hendak ditingkatkan pemerintah terendah tersebut, maka salah satu aspek yang terlebih dahulu perlu tingkat adalah peningkatan kemampuan aparat pemerintah kecamatan dalam pelaksanaan tugas-tugas administrasi pemerintahan, disamping

#### **Kemampuan Aparat Kecamatan**

Istilah "kemampuan" mempunyai banyak makna, Jhonson dalam Cece Wijaya, (2011:3) berpendapat bahwa kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Sementara itu, menurut Kartono (2012:13) bahwa kemampuan adalah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan keterampilan teknik maupun social yang dianggap melebihi dari anggota biasa. Lebih lanjut, Syarif (2011:8) menyebutkan beberapa jenis kemampuan yang antara lain: kecerdasan, menganalisis, bijaksana mengambil keputusan, kepemimpinan/kemasyarakatan dan pengetahuan tentang pekerjaan. Mengacu pada pengertian dan jenis kemampuan tersebut di atas, maka dalam suatu organisasi pemerintahan di Kecamatan senantiasa perlu memiliki suatu daya kesanggupan, keterampilan, pengetahuan terhadap pekerjaan dalam pengimplementasi

tugas-tugas dan fungsi masing-masing aparat Kecamatan. Kemampuan yang penulis maksudkan adalah kemampuan yang dilihat dari hasil kerjanya atau kemampuan kerjanya.

Kemampuan kerja seseorang menurut Tjipto herianto (2008:36) mengemukakan bahwa kemampuan kerja yang rendah adalah akibat dari rendahnya tingkat pendidikan, dan latihan yang dimiliki serta rendahnya derajat kesehatan. Sementara itu, menurut Steers dalam (Rasyid, 1992:6) bahwa kemampuan aparat pemerintah sebenarnya tidak terlepas dari pembicaraan tingkat kematangan aparat yang didalamnya menyangkut keterampilan yang diperoleh dari pendidikan latihan dan pengalaman.

Berdasarkan pandangan tersebut jelas bahwa kemampuan seseorang, dalam hal ini aparat kecamatan dapat dilihat dari tingkat pendidikan aparat, jenis latihan yang pernah diikuti dan pengalaman yang dimilikinya. Secara konseptual hal ini diperkuat dari pandangan Steers tersebut sebelumnya bahwa untuk mengidentifikasi apakah Kegiatan dalam organisasi dapat mencapai tujuannya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukanlah cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti

menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, penyelesaian masalah akan lebih mudah apa bila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menggunakan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak prajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi (Moleong, 2009:5). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

#### **HASIL – HASIL PENELITIAN**

##### **1. Keterampilan**

Keterampilan merupakan pekerjaan yang telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu, Mengenai hal kehadirannya/ketepatan waktu pelayanan, aparaturnya kecamatan mengakui bahwa dari setiap aparaturnya kecamatan yang bertugas melayani masyarakat kecamatan tersebut bisa di katakan bisa berjalan dengan baik Cuma serana, prasarana masih minim serta kurangnya pegawai aparaturnya kecamatan.

##### **2. Pendidikan**

Pendidikan adalah suatu kondisi jenjang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan profesinya.

##### **3. Pelatihan**

Setiap tahun pasti ada pelatihan yang mempunyai faktor yaitu, waktu, biaya, jumlah peserta, dan tingkat pengawasan camat metode ini diberikan kepada

aparatur pegawai, jadi setiap tahun ada 2 atau 3 pegawai yang ikut pelatihan, sehingga mereka dapat dilatih dengan sesuai profesi yang mereka miliki.

##### **4. Pengalaman**

Berdasarkan pengalaman indikator ini merupakan adanya kecenderungan makin lama mereka aparat berkerja maka makin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

#### **FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG**

Faktor penghambat adalah kurangnya fasilitas pelayanan yang tidak memadai untuk melayani masyarakat jadi masyarakat yang mau membutuhkan pelayanan yang cepat menjadi terhambat itu disebabkan kurangnya fasilitas pencetakan surat-meyurat yang tidak memadai di kantor kecamatan tersebut. Faktor pendukung adalah keahlian para aparaturnya pemerintah serta kemauan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap masyarakatnya.

#### **PEMBAHASAN**

Keterampilan Menurut Gie (1972:5) Mengingat kegiatan pelayanan dalam kemampuan yang terkait dengan teknis, misalnya di bidang komputer yang dapat diukur, baik dalam waktu yang diperlukan maupun hasil keseluruhannya. Pendidikan Menurut Gordon (1994) adalah merupakan upaya untuk memberdayakan aparat, terutama untuk meningkatkan kemampuan intelektual dengan keperibadian manusia. Pelatihan Menurut Mathis & Jackson (2002:5) Pelatihan (*Training*) dapat kita ketahui adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu pencapaian tujuan organisasi. Pengalaman Menurut meoring

(1995:17) mengemukakan bahwa pelayanan adalah suatu Proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.

#### **KESIMPULAN**

Kualitas kinerja pelayanan administrasi di Kecamatan Murung masih belum berjalan dengan optimal karena belum melampaui harapan masyarakat secara umum. Dengan demikian aparat kecamatan dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, terutama yang berhubungan dengan penyajian data, informasi dan surat-menyurat yang dibutuhkan cepat oleh masyarakat, dengan adanya kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan dalam melayani masyarakat nya. Faktor penghambat adalah bahwa peningkatan

keterampilan dan pengalaman kurangnya pengawasan camat kepada pegawai dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat. Faktor pendukung adalah kinerja pegawai kantor kecamatan murung dalam meningkatkan pelayanan publik adalah keahlian pegawai serta kemauan dalam memberikan pelayanan

#### **SARAN**

Harapan untuk kedepannya agar dapat meningkatkan kinerja pelayanan para aparatur pegawai kepada masyarakat agar lebih baik supaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan kepentingan khususnya seperti pengurusan surat-menyurat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Sumber: Buku**

- Arikunto, S.2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6.*Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 1982. *Dasar-Dasar Administrasi Niaga (Business Administration).* Jakarta: Ghalia.
- Basri, Yuswar Zainul, Syamsi&Mulya diSubri. 2005. *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utang Luar Negeri.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bernadine R. Wirjana, M.S.W dan Susilo Supardo, 2005. *Kepemimpinan, Dasar-Dasar dan Pengembangannya.* Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Cece, Wijaya.2011, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar.Mengajar.* Bandung: RemajaRosdaKarya.
- Gie, The Liang, 1983. *Administrasi Perkantoran Modern.* Yogyakarta: Nurcahaya.
1965. *Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi RI.* Yogyakarta: Nurcahaya.
- Gulo, 2010. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Grasindo.
- Handoko. 2009. *Manajemen, Cetakan 20.* Yogyakarta: BPEE.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini.2012.*Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan. Abnormal Itu? – Ed. 1, Cet, 18 -.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mariun. 1969. *Asas-Asas Ilmu Pemerintahan.* Yogyakarta: UGM Press.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahman, Reza. 2009. *Corporate Social Responsibility Antara Teori dan Kenyataan*. Jakarta: Buku Kita.
- Rasyid, M. 1992. *Pembangunan Kualitas dan Usaha-Usaha Peningkatan Aparatur Pemerintah*. Universitas Tadulako Palu.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sawe, Jamaluddin. 1996. *Konsep Dasar Pembangunan Pedesaan*. Bandung: APDN Press.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- . 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: RefikaAditama.
- Situmorang. Victor M. dan Sitanggang Cormentyna, 1993. *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarno, Siswanto. 2008. *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suryaningrat, Bayu. 1992. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thamrin, Simanjuntak. 2006. *Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah, Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPPAMPYKPN.
- Thoha, Miftah, 1983. *Aspek-aspek Pokok Ilmu Administrasi Suatu Bunga Rampai Bacaan*. Jakarta: Ghalia.
- Tjiptoherijanto. 2008. *Ketenaga kerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Widjaja. H.A.W. 2002. *Pemerintahan Desa dan Administrasi Desa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wresniwiro. 2012. *Beberapa Aspek Penggunaan Zat Psikoaktif*. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Rohima Press.
- Yuwono, Edi. (2001). *Hubungan Antara Minat Pekerjaan Di Bidang Keperawatan Dan Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Daerah*. *Journal Buletin Penelitian RSUD Dr. Soetomo* Vol 4. No. 1 Januari-Maret. Surabaya. UNAIR.
- Zainun Buchari. 1990. *Administrasi dan Manajemen Kepegawaian Pemerintahan*. Jakarta: Haji Masagung.
- Sumber: Peraturan Perundang-Undangan**
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2006 tentang Pedoman Administrasi Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun  
2014 tentang Pemerintahan  
Daerah.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974  
tentang Pokok-Pokok  
Pemerintahan Daerah.

